

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki keanekaragaman budaya dan kaya akan berbagai macam kesenian dengan nilai estetis yang tinggi. Saat ini jenis kesenian yang ada di masyarakat Kabupaten Ciamis terutama seni tradisi yang lahir dan berkembang mengalami kepunahaan, seiring dengan perkembangan zaman. Bentuk kepedulian terhadap kesenian tradisi memerlukan upaya-upaya kongkrit dari pemerintah terutama pemerintah kabupaten untuk memelihara dan melestarikan serta mengembangkannya.

Salah satu lembaga pemerintah di Kabupaten Ciamis Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata memiliki tugas dan kewenangan untuk mengapresiasi serta membina kebudayaan dan kesenian khususnya seni tradisi daerah tersebut. Dinas kebudayaan dan Pariwisata secara umum maupun spesipik telah menyusun program pembinaan yang sarasanya terhadap lembaga-lembaga pendidikan, sanggar maupun lingkung seni atau group seni.

Program pembinaan yang telah disusun pada pelaksanaannya didukung dan dikembangkan oleh komunitas kesenian tertentu untuk mendapat apresiasi masyarakat pendukungnya. Bentukateri dalam penelitian tersebut antara lain pembinaan seni musik tradisi diantaranya gamelan wayang golek.

Salah satu bentuk kegiatan pembinaan seni musik tradisi DISBUDPAR adalah Lingkungan Seni Jabang Tutuka Pangandaran pimpinan Eman Sulaeman. Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh DISBUDPAR dalam bentuk pelatihan gending gamelan wayang golek. Program pembinaan tersebut termasuk kedalam program prioritas dalam upaya memelihara, melestarikan dan mengembangkan kesenian yang ada di Kabupaten Ciamis. Upaya DISBUDPAR dalam rangka pembinaan seni tradisi khususnya pelatihan tersebut sangat menarik perhatian peneliti untuk melihat lebih jelas upaya dalam keberhasilan yang telah dilakukan. Pembinaan pelatihan gamelan khususnya untuk gamelan wayang golek perlu kesiapan berbagai aspek, salah satunya yakni proses pembelajaran yang sistematis sebagai pendorong upaya tersebut, mulai dari perencanaan, proses dan evaluasi dalam tahap pelatihannya.

Musik gamelan pada pengiring wayang golek memiliki karakter tradisi garapannya, para seniman gamelan harus menguasai berbagai aspek terkait dengan karakteristik garap gending wayangnya, antara lain : Penguasaan garap gending, teknik dan pola tabuh, pengiring pengantar lakon yang akan disajikan dalam pertunjukan. Aspek tersebut merupakan bagian yang akan diangkat dalam penelitian ini.

Agar pengamatan dalam penelitian ini terfokus, maka peneliti menentukan tema penelitian yakni terhadap proses pelatihan gamelannya. Untuk itu ditulis judul penelitian ini yakni **Pelatihan Gending Wayang Golek Pada Lingkungan Seni Jabang Tutuka Binaan DISBUDPAR Di Pangandaran Kabupaten Ciamis**. Dipilihnya Lingkungan Seni Jabang Tutuka mengingat dalam penelitian dalam proses pelatihan tersebut belum pernah ada yang meneliti, dan secara proses pelatihan

gamelan wayang pada Lingkung Seni tersebut sangat potensial untuk mencetak para senimannya. Keberhasilan Lingkung Seni Jabang Tutuk antara lain sebagai juara 1 dalam *festival* wayang sekabupaten Ciamis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang pemikiran yang telah diuraikan, ditentukan indentifikasi permasalahan penelitian. Agar penelitian tersebut terfokus maka ditulis permasalahan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk materi pelatihan gamelan wayang golek pada Lingkung Seni Jabang Tutuka ?
2. Bagaimana metode pelatihan di Lingkung Seni Jabang Tutuka?
3. Bagaimana tahapan pelatihan di Lingkung Seni Jabang tutuka?
4. Bagaimana hasil pelatihan yang dilakukan oleh DISBUDPAR?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan agar :

1. Mengetahui bentuk materi apa saja yang digunakan dalam pelatihan gending wayang di lingkung seni oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ciamis.
2. Memahami metode-metode apa saja yang digunakan dalam proses pelatihan ini.
3. Mengetahui tahapan pelatihan yang dilakukan oleh DISBUDPAR dalam pelatihan gending.

4. Meyimpulkan hasil keseluruhan dalam proses pelatihan yang telah dilaksanakan.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut :

1. Peneliti

Kajian penelitian ini sebagai upaya untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman tentang program pembinaan seni musik terhadap sanggar seni oleh Dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Ciamis khususnya musik tradisional.

2. Lingkung Seni dan Sanggar

Agar lebih kreatif dalam berkarya untuk tetap menjaga kelestarian seni tradisi khususnya di Kabupaten Ciamis dan di Jawa Barat pada umumnya.

3. Dinas Pendidikan, Dinas Budaya dan Pariwisata di Kabupaten Ciamis yang merupakan motor bagi tumbuh kembangnya seni musik serta memiliki kepedulian untuk ikut menjaga dan melestarikan kesenian yang ada di Provinsi Jawa Barat umumnya dan Kabupaten Ciamis khususnya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengkaji lebih lanjut bagi upaya pengembangan Seni Musik di kabupaten Ciamis.

4. Sebagai wahana baru atau kajian ilmu bagi lembaga atau untuk kampus peneliti yaitu Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

5. Sebagai wahana baru atau kajian ilmu bagi Jurusan peneliti yaitu jurusan Pendidikan Seni Musik UPI Bandung.

E. ASUMSI

Peneliti berasumsi bahwa pembinaan yang telah dilakukan oleh DISBUDPAR terhadap lingkung seni telah terealisasi dengan baik, yang dibentuk dengan upaya proses pelatihan seni gamelan yang sistematis mulai dari pembelajaran, proses dan evaluasi.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman maka permasalahan dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dibatasi pengertiannya antara lain : *Training* (pelatihan) adalah tindakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan sumber daya dalam suatu organisasi untuk melaksanakan suatu pekerjaan tertentu (Flippo,1961). Adapun definisi *training* (pelatihan) adalah proses membantu sumberdaya yang terdapat dalam suatu organisasi untuk memperoleh efektifitas dalam pekerjaan mereka yang sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan *skill, knowledge, dan attitude* (Sherwood dan Best, 1958).

Gamelan adalah seperangkat alat musik dengan nada pentatonis, yang terdiri dari : Kendang, Bonang, Bonang Penerus, Demung, Saron, Peking (Gamelan), Kenong & Kethuk, Slenthem, Gender, Gong, Gambang, Rebab,, Siter, Suling.

G. Metode Penelitian

1 Pendekatan Penelitian

Menurut Arikunto (1996: 201) pendekatan kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori tertentu untuk memperoleh kesimpulan. Serta menurut Moh. Nazir (1988 : 64) mengungkap bahwa :

Pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis dipilih dalam penelitian ini didasari adanya data yang lengkap, dapat dipercaya, mendalam serta data yang berhubungan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan suatu tindakan dan peristiwa yang berlangsung secara menyeluruh baik pada aspek tekstual maupun angket kontekstual.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok orang, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data untuk memperoleh keterangan yang benar-benar akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Tehnik tersebut meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Teknik Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh indra (Arikunto 1998: 128). observasi

merupakan pengamatan terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi adalah kegiatan yang tidak terbatas pada satu obyek pengamatan yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung juga bisa menggunakan kuesioner. Teknik observasi dilakukan agar peneliti mengetahui program pembinaan seni oleh DISBUDPAR untuk memperoleh data lapangan tentang : proses pelatihan, jadwal pelatihan, personal atau seniman yang dilatih, materi latihan dan petugas yang memberi pelatihan.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan informasi yang diperlukan (Arikunto 1996: 145). Guba dan Lincoln membagi wawancara dalam 4 bentuk yaitu a) Wawancara oleh tim, b) Wawancara tertutup dan terbuka, c) Wawancara riwayat secara lisan, d) Wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara oleh tim adalah wawancara yang dilakukan oleh beberapa orang, wawancara tertutup yaitu wawancara yang materinya telah ditentukan terlebih dahulu, wawancara terbuka yaitu wawancara yang materinya tidak dibatasi, wawancara riwayat secara lisan ditujukan pada seseorang secara khusus sedang wawancara terstruktur adalah wawancara yang sudah terprogram dan wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang tidak terprogram. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur meskipun lebih cenderung pada wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara menetapkan sendiri masalah – masalah serta pertanyaan tidak disusun lebih dahulu namun disesuaikan dengan karakter dan

ciri responden, sehingga wawancara mengalir seperti dialog atau percakapan sehari-hari

Peneliti melakukan wawancara (tanya-jawab) dengan narasumber diantaranya Pimpinan dan Staf Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Ciamis Bidang Kesenian serta tokoh atau pimpinan Lingkungan Seni dan Sanggar yang telah dibina. Kepada para seniman pelaku pelatihan gamelan pada Lingkungan Seni Jabang Tutuka Pangandaran.

c. Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (1998: 234) teknik dokumentasi adalah salah satu usaha untuk mencari data dan variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, agenda, buku, notulen rapat, leger, foto, video, VCD, dan kaset. Pertimbangan dipilihnya teknik dokumentasi yaitu karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil dalam menunjukkan suatu fakta, mudah didapat dan peristiwanya telah berlangsung. Data dokumentasi memiliki keabsahan yang tinggi serta dapat dipertanggung jawabkan. Karena adanya dokumentasi yang lengkap sehingga semua data dapat diperjelas. Data yang dimiliki Dinas Pariwisata dan Budaya dan juga Sanggar Seni yaitu berupa foto, catatan, AD dan ART, piagam, notulen, surat kabar, dan audio visual (kaset VCD). Dokumentasi merupakan arsip yang sangat penting bagi kegiatan yang telah dilakukan selama ini yang dimiliki oleh pihak terkait dalam hal ini yaitu, Lingkungan Seni dan Sanggar serta dokumen milik Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Ciamis, dokumentasi Lingkungan Seni Jabang Tutuka Pangandaran. Data yang dimaksud berupa CD, kaset, foto kegiatan yang berhubungan dengan proses pelatihan, proses pertunjukan dan keberhasilan lain yang didokumentasikan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian berupa penarikan kesimpulan yang akan menjawab masalah penelitian terhadap data yang dikumpulkan secara terperinci dan valid. Milles dan Huberman menyatakan bahwa data yang muncul dari penelitian kualitatif berupa kata kata bukan rangkaian angka .

Pendekatan diskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan proses analisis data yang meliputi tiga jalur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Sedangkan penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun yang akan memberikemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dan terpenting dalam penelitian yang meupakan suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh